

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh para peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya (Arikunto, 2006:160). Hal ini pun sejalan dengan Sugiyono (2013:11) memaparkan metode penelitian merupakan cara ilmiah ntuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian verifikatif menurut Dimiyati (2013:9) adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji atau mengecek kebenaran dari suatu teori atau kaidah, hukum maupun rumus tertentu. Selain itu, penelitian verifikatif juga dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian dan suatu perhitungan statistik sehingga diperoleh hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2014:91).

Sedangkan metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014:13) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu, di mana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan

analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Berdasarkan pengertian di atas, metode penelitian verifikatif dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diuji dengan perhitungan statistik dan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis antar variabel yang telah ditetapkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti pengaruh dari kepemilikan jumlah kendaraan bermotor, jumlah juru parkir, tarif parkir sepeda motor, tarif parkir roda empat dan zona parkir terhadap penerimaan retribusi parkir tepi jalan umum.

3.2. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:2). Dalam penelitian ini, variabel-variabel diklasifikasikan menjadi dua variabel, yaitu *independent variable* (variabel bebas) dan *dependent variable* (variabel terikat).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel terikat atau dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2017:73). Sugiyono (2010:4) juga mendefinisikan variabel bebas sebagai variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (terikat). Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah kepemilikan kendaraan bermotor, tarif parkir, jumlah juru parkir dan luas wilayah.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:4). Adapun pengertian variabel terikat menurut Sekaran (2017:74) adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan merupakan variabel yang menjadi fokus utama peneliti. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerimaan retribusi parkir tepi jalan umum.

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Variabel
1	Variabel (Y) : Retribusi Parkir	Pembayaran dana atas penggunaan jasa pelayanan tempat parkir yang ditentukan oleh Pemerintah Daerah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
2	Variabel (X1) : Jumlah Kendaraan Bermotor	Jumlah kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik untuk penggerakannya dan digunakan untuk transportasi darat. Jenis kendaraan bermotor dapat bermacam-macam seperti sepeda motor, mobil, bus, truk ringan sampai truk berat.
3	Variabel (X2) : Jumlah Juru Parkir	Orang yang membantu mengatur kendaraan yang keluar masuk ke tempat parkir dan untuk mengumpulkan biaya parkir kemudian memberikan karcis kepada pengguna parkir pada saat akan keluar dari tempat parkir.
4	Variabel (X3) : Tarif Parkir	Retribusi atas penggunaan lahan parkir dipinggir jalan yang besarnya ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota berdasarkan UU tentang Pajak daerah dan Retribusi daerah yang selanjutnya ditetapkan di tingkat Kabupaten/Kota dengan Peraturan Daerah.
5		

	Variabel (X4) : Zonasi Parkir	Kawasan pada suatu area yang memanfaatkan badan jalan sebagai fasilitas.
--	-------------------------------	--

3.3. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian umumnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni informasi dari tangan pertama atau narasumber. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber, tetapi dari pihak ketiga (Wardiyanta, 2010:28 dalam Sugiarto, 2017:87).

Pada Penelitian ini, data yang akan digunakan adalah data sekunder yang merupakan data tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah retribusi parkir, jumlah dari kendaraan bermotor, jumlah tarif parkir, jumlah juru parkir dan luas wilayah parkir.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji literatur dari buku-buku, jurnal, dan makalah untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran pada situs resmi Badan Pusat Statistika (BPS) dalam angka, artikel dan data dari Dinas Perhubungan yang memberikan informasi mengenai penerimaan retribusi parkir.

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan aplikasi Econometric Views (Eviews) 10.

3.4.1. Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan jumlah kendaraan bermotof, jumlah juru parkir, tarif parkir sepeda motor, tarif parkir roda empat dan zona parkir terhadap penerimaan retribusi parkir. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), metode analisis ini dilakukan langkah sebagai berikut:

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda. Terdapat beberapa asumsi klasik regresi yang harus

dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisa pengaruh dari setiap variabel yang diteliti, yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Berikut ini uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program *evIEWS* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi-square* tabel. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$ (data berdistribusi normal)

$H_0: \beta_2 \neq 0$ (data tidak berdistribusi normal)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka distribusi normal.
- 2) Jika nilai *Probability* $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin

terjadi multikolinearitas. Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:110). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
 - 2) Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, di mana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan time series. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan dari data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada masalah heteroskedastisitas)

$H_0 : \beta_2 \neq 0$ (ada masalah heteroskedastisitas)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai *Probability* $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian, uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada data time series (runtut waktu), sebab yang dimaksud dengan autokorelasi adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji *Lagrange Multiplier (LM-test)*. Untuk mendeteksi apakah dalam model yang digunakan dalam penelitian ini terdapat autokorelasi terhadap variabel-variabel bebas dengan variabel terikatnya dapat dilihat jika nilai signifikansi dari $\text{prob}^*R < 0,05$ maka model tersebut mengandung autokorelasi, tetapi apabila nilai signifikansi dari $\text{prob}^*R > 0,05$ maka model tersebut tidak mengandung autokorelasi. Oleh karena itu, penelitian

menggunakan data *cross section* maupun data panel, pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti (Agus Tri dan Nano Prawoto, 2016:297).

3.5. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa:

“Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Keterangan :

$$\mathbf{RPRP}_t = \mathbf{a} + \beta_1\mathbf{JKB}_t + \beta_2\mathbf{JJP}_t + \beta_3\mathbf{TSM}_t + \beta_4\mathbf{TRE}_t + \beta_5\mathbf{JZP}_t + \boldsymbol{\varepsilon}$$

Dimana :

RPRP (Y) = Variabel Terikat (Realisasi Penerimaan Retribusi Parkir)

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

\mathbf{JKB}_t (X1) = Variabel Bebas (Jumlah Kendaraan Bermotor)

\mathbf{JJP}_t (X2) = Variabel Bebas (Jumlah Juru Parkir)

\mathbf{TSM}_t (X3) = Variabel bebas (Tarif Sepeda Motor)

TRE_t (X4) = Variabel bebas (Tarif Roda Empat)

JZP_t (X5) = Variabel Bebas (Jumlah Zona Parkir)

ε = Residual

3.6. Pengujian Hipotesis Statistika

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t).dan secara simultan (Uji F)

3.6.1. Uji t

Uji t merupakan pengujian hubungan regresi secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat, dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut :

a. Membuat formula uji hipotesis

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ (Artinya bahwa variabel Jumlah Kendaraan Bermotor, Jumlah Juru Parkir, Tarif Parkir Sepedah motor, Tarif Parkir Roda Empat dan Jumlah Zona Parkir secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Retribusi Parkir)
2. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ (Artinya bahwa variabel Jumlah Kendaraan Bermotor, Jumlah Juru Parkir, Tarif Parkir Sepedah Motor, Tarif Parkir Roda Empat dan Jumlah Zona Parkir secara parsial berpengaruh terhadap Penerimaan Retribusi Parkir)

b. Kriteria pengambilan keputusan

- Ho diterima bila $-t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen)
- Ho ditolak bila $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen)

c. Menentukan tingkat kesalahan (Signifikansi)

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat kebebasan ($dk = n-k-1$) untuk memperoleh nilai F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

d. Menentukan nilai t_{hitung}

Pengujian regresi secara parsial untuk mengetahui apakah individual variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Hipotesis parsial digunakan uji-t, maka dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Keterangan :

t = Uji-t

r^2 = Koefisien korelasi

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

e. Kriteria pengujian hipotesis secara parsial

Kriteria uji-t yang digunakan adalah :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2014:240), daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Uji Hipotesis Dua Pihak

3.6.2. Uji F

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut :

a. Membuat formula uji hipotesis

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ (Artinya bahwa variabel Jumlah Kendaraan Bermotor, Jumlah Juru Parkir, Tarif Parkir Sepedah motor, Tarif Parkir Roda Empat dan Jumlah Zona Parkir secara simultan tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Retribusi Parkir)
- 2) $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ (Artinya bahwa variabel Jumlah Kendaraan Bermotor, Jumlah Juru Parkir, Tarif Parkir Sepedah Motor, Tarif Parkir Roda Empat dan Jumlah Zona Parkir secara simultan berpengaruh terhadap Penerimaan Retribusi Parkir)

b. Menentukan tingkat kesalahan (Signifikasi)

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat kebebasan ($dk = n-k-1$) untuk memperoleh nilai F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. Menentukan nilai F_{hitung}

Nilai F_{hitung} bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut rumus F_{hitung} :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)-(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

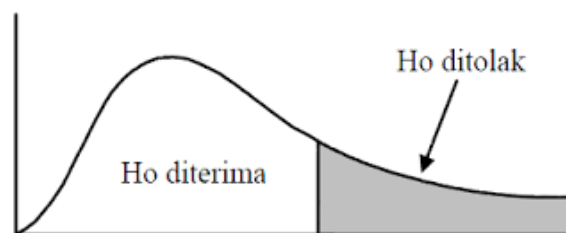
k = Jumlah variabel independen

d. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan

Kriteria uji F yang digunakan adalah :

e. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

f. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.2 Uji F